

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang cepat sangat membantu manusia dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu contoh perkembangan teknologi informasi yang sering digunakan adalah internet. Di Indonesia, internet sudah bukan hal baru bagi keseharian penggunanya. Sejak pemerintah Indonesia mulai berfokus pada pengembangan akses internet pada tahun 1980-an, jumlah pengguna internet terus meningkat. Fenomena tersebut dibuktikan dengan penelitian APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang dilakukan terhadap 2000 sampel di Indonesia (42 kabupaten dan kotamadya) secara acak dan menyebutkan bahwa pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 88.1 juta dari 252.4 juta penduduk Indonesia.

Grafik 1. Jumlah dan Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia



Sumber : APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)

Peningkatan jumlah pengguna internet membuat segala aktivitas tidak bisa terlepas dari teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan APJII juga menjelaskan ada beberapa alasan mengenai penggunaan saat mengakses internet. Alasan tersebut antara lain adalah internet digunakan sebagai sarana sosialisasi atau komunikasi (71.7%), sumber informasi harian (63.3%), mengikuti perkembangan jaman (51.2%), bersenang – senang (32.6%), sarana pendidikan (29.3%), sarana bekerja (26.5%), karena ingin mencoba (12.0%), kebutuhan atau *lifestyle* (0.2%) dan mengisi waktu luang (0.1%).

Dilihat dari hasil penelitian APJII, teknologi informasi cukup banyak digunakan untuk sarana pendidikan (29.3%). Teknologi informasi memberikan dampak positif untuk perkembangan dunia pendidikan. Oleh karena itu, bagi seorang mahasiswa, teknologi informasi sangat membantu proses pendidikan terutama dalam pencarian data informasi untuk bahan perkuliahan dan mengerjakan tugas.

Tetapi, teknologi informasi tidak selamanya membawa dampak positif bagi penggunaannya. Masalah yang masih hangat diperbincangkan adalah banyaknya kasus tindakan plagiasi dan *cheating* yang terjadi di dunia pendidikan. Pelakunya adalah dosen dan tokoh berpendidikan lainnya. Diambil dari tulisan Tempo.Co (oleh Puspa Perwitasari), ada delapan kasus plagiat yang menghebohkan Indonesia dalam dunia pendidikan, antara lain kasus pembajakan karya tulis ilmiah, laporan penelitian, tesis, buku, jurnal bahkan materi seminar yang dilakukan dosen hingga sekelas menteri. Kasus terbaru adalah Anggito Abimanyu, dosen Universitas Gajahmada yang akhirnya mundur saat dituding

plagiasi karena salah mencantumkan referensi dalam karya tulisnya dan akhirnya mundur dari jabatannya bulan Februari 2014.

Mahasiswa adalah contoh pelajar berpendidikan tinggi. Sudah selayaknya mahasiswa tidak pantas melakukan tindakan plagiasi dan *cheating* karena melanggar prinsip etika seseorang yang berpendidikan dan dianggap dewasa. Apalagi sebagai seorang mahasiswa, tentu sangat memalukan jika melakukan tindakan tidak etis hanya untuk kepentingan pribadi menyelesaikan tugas dan makalah akhir.

Tindakan etis berbeda tiap individu karena adanya pengaruh kepribadian yang beragam. Forsyth mengembangkan *Ethics Position Questionnaire* (EPQ) untuk mengidentifikasi kepribadian, yang dapat dijelaskan oleh dua faktor yaitu idealisme dan relativisme. Teori *ethical principles* yang digunakan adalah *Ethical Position Theory* (EPT) yang berasumsi idealisme dan relativisme seseorang menentukan ideologi etikanya (Arsenault & Oehlers, 2012). **Idealisme** merupakan sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun, sikap yang selalu melakukan perbuatan bermoral tanpa menimbang dampak positif dan negatif, sikap yang selalu memikirkan kehormatan dan kesejahteraan orang lain atau dengan kata lain adalah suatu tindakan yang ideal. **Relativisme** menggambarkan individu yang berprinsip bahwa tidak mungkin dapat menyenangkan semua pihak, sikap yang menyatakan bahwa moralitas tidak dapat dianggap suatu kebenaran, sikap yang menyatakan bahwa penerapan etika tidak sama dalam setiap situasi. Barnett, Bass dan Brown (1996) menemukan bahwa individu yang memiliki

tingkat idealisme tinggi dan tingkat relativisme rendah cenderung melihat pelaporan kecurangan sebagai sebuah etika.

Ada banyak tipe kepribadian yang mendasari seorang individu melakukan tindakan etis dan tidak etis. Menurut Jung (Alwisol, 2009), tindakan manusia dipicu bukan hanya oleh masa lalu melainkan juga pandangan mengenai masa depan dan aspirasinya. Kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadaran yang membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Alwisol, 2009). Pada tahun 1921, Carl Gustav Jung menerbitkan buku berjudul *Psychological Types* yang dikatakan bahwa kepribadian manusia dapat dibagi menjadi dua kecenderungan, yang dikenal dengan tipologi *Introvert/Ekstrovert*. Jung menjelaskan terdapat empat fungsi psikis lainnya (dalam Alwisol, 2009), yaitu *Intuition/Sensing* yang adalah fungsi nonrasional karena keduanya merespon sesuatu baik yang nyata maupun tidak nyata, tidak melalui pikiran atau evaluasi. Selanjutnya adalah *Thinking/Feeling* sebagai fungsi rasional karena mengharuskan keterlibatan untuk memutuskan sesuatu, misalnya saja apakah kedua ide saling berhubungan atau tidak (*thinking*) dan atau sesuatu itu menyenangkan atau tidak menyenangkan (*feeling*). Jung akhirnya memberi nama ke delapan tipe kepribadiannya sebagai “*functions*” yang diantaranya adalah *sensing*, *intuition*, *thinking* dan *feeling* menjadi *functions* yang dominan dan sering digunakan.

Teori Jung terus berkembang dan dijadikan skala tes kepribadian oleh Katherine Cook Briggs dan putrinya Isabel Briggs Myers yang dikenal dengan nama *Myers-Birggs Type Indicator* atau MBTI (Mudrika & Psi, n.d.). MBTI

merupakan pengembangan teori Jung yang memiliki empat dimensi pengukuran kepribadian, yaitu *Introvert/Ekstrovert*, *Intuition/Sensing*, *Thinking/Feeling*, *Judging/Perceiving* (menambahkan *Judging/Perceiving* sebagai kepribadian kedua). Namun untuk memudahkan, banyak peneliti cenderung menggunakan *Cognitive Style* (gaya kognitif) yang berfokus pada dimensi *Sensing/Intuiting* dan *Thinking/Feeling* (Frisbie, 1988 dalam McIntyre, Capen, & Minton, 1995). McIntyre et al (1995) juga memiliki hipotesis bahwa *intuition/sensing* dan *thinking/feeling* mempengaruhi tingkat idealisme dan relativisme seseorang.

Seseorang dengan kecenderungan *sensing* (pengindraan) menggunakan pancaindra mereka untuk mengambil informasi dan berfokus pada fakta dan rincian. Sementara seseorang dengan kecenderungan *intuition* (intuisi) menerima informasi melalui anggapan dan kesan, mereka inovatif dan berorientasi masa depan serta suka menemukan pola dalam sebuah informasi (Killen & Williams, 2009 dalam Arsenault & Oehlers, 2012). Sementara seseorang dengan kecenderungan *thinking* (pikiran) bergantung pada sebab-akibat, bersikap objektif dan adil (Kritz & Arsenault, 2004 dalam Arsenault & Oehlers, 2012). Seseorang dengan kecenderungan *feeling* (perasaan) mengakui pengaruh dan empati pada seseorang (Barger & Kirby, 2004 dalam Arsenault & Oehlers, 2012). Seseorang dengan kecenderungan *sensing* kurang toleran dengan “*rule bending*” atau “*rule breaking*” daripada orang dengan kecenderungan *intuition* (*sensing/intuition*). Sementara, seseorang dengan kecenderungan *thinking* lebih toleransi dengan “*rule bending*” dan kemungkinan menolak aturan moral universal daripada orang dengan kecenderungan *feeling* (*thinking/feeling*) (Arsenault & Oehlers, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, ada hubungan antara *ethical principles* (idealisme dan relativisme) dan *cognitive style* (*sensing/intuition* dan *thinking/feeling*) terhadap tindakan plagiasi dan *cheating*. Penelitian akan dilakukan pada mahasiswa akuntansi karena masih banyak terjadi skandal dalam dunia akuntan yang menimbulkan krisis etika. Mahasiswa sangat dekat dengan tindakan plagiasi dan *cheating* karena mereka wajib mengerjakan tugas dan laporan akhir yang tidak terlepas dari internet. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Hendra, 2016) adalah penelitian ini akan membandingkan konsentrasi dalam akuntansi yaitu konsentrasi sistem informasi dan non-sistem informasi, sedangkan penelitian sebelumnya (Hendra, 2016) tidak membedah konsentrasi karena mengambil sampel secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat apakah konsentrasi sistem informasi yang cenderung lebih paham dengan penggunaan teknologi informasi lebih etis menanggapi tindakan plagiasi dan *cheating* menggunakan teknologi informasi daripada konsentrasi non-sistem informasi.

Mahasiswa akuntansi cocok dijadikan tolok ukur karena mahasiswa akuntansi diajarkan untuk bertindak etis, jujur dan profesional dalam berperilaku. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang karena merupakan salah satu universitas yang memiliki tujuan menciptakan mahasiswa yang dewasa baik secara kepribadian, moral dan etika. Selain membandingkan konsentrasi di jurusan akuntansi, penelitian ini juga akan menambahkan perbedaan jenis kelamin dan IPK sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tindak kecurangan plagiasi dan *cheating*. Pemilihan jenis kelamin

didukung oleh penelitian Ballantine dkk (2014) dalam Ariskawati (2016) mengenai toleransi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku kecurangan menjelaskan bahwa mahasiswa laki – laki cenderung lebih bertoleransi terhadap kecurangan dibandingkan mahasiswa perempuan. Sedangkan penelitian McCabe dan Trevino (1997) dalam Etter, Cramer, & Finn (2006) menyatakan bahwa siswa dengan IPK yang lebih rendah cenderung melakukan kecurangan. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini akan dituangkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *ETHICAL PRINCIPLES* DAN *COGNITIVE STYLE* TERHADAP TINDAKAN PLAGIASI DAN *CHEATING* MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS DI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah :

1. Apakah *ethical principles* (idealisme dan relativisme) dan karakter kepribadian *cognitive style* (*sensing/intuition* dan *thinking/feeling*) berpengaruh terhadap tindakan plagiasi dan *cheating* menggunakan teknologi informasi pada mahasiswa akuntansi?
2. Apakah *ethical principles* (idealisme dan relativisme) mempengaruhi tindakan plagiasi dan *cheating* pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan teknologi informasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapatkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah *ethical principles* (idealisme dan relativisme) dan karakter kepribadian *cognitive style* (*sensing/intuition* dan *thinking/feeling*) berpengaruh terhadap tindakan plagiasi atau *cheating* menggunakan teknologi informasi pada mahasiswa akuntansi.
2. Mengetahui apakah *ethical principles* (idealisme dan relativisme) mempengaruhi tindakan plagiasi dan *cheating* pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan teknologi informasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi universitas, program studi akuntansi dan akademisi untuk pengembangan teori selanjutnya.

Manfaat hasil penelitian ini adalah dapat memberi gambaran mengenai kepribadian dan etika mahasiswa terhadap tindakan plagiasi dan *cheating*. Hasil penelitian dapat digunakan universitas untuk mencegah tindakan plagiasi dan *cheating* yang bisa merusak moral seseorang dan citra organisasi. Universitas juga bisa menggunakan hasil

penelitian sebagai acuan untuk terus memperbaiki sistem dan alat deteksi plagiasi dengan teknologi informasi.

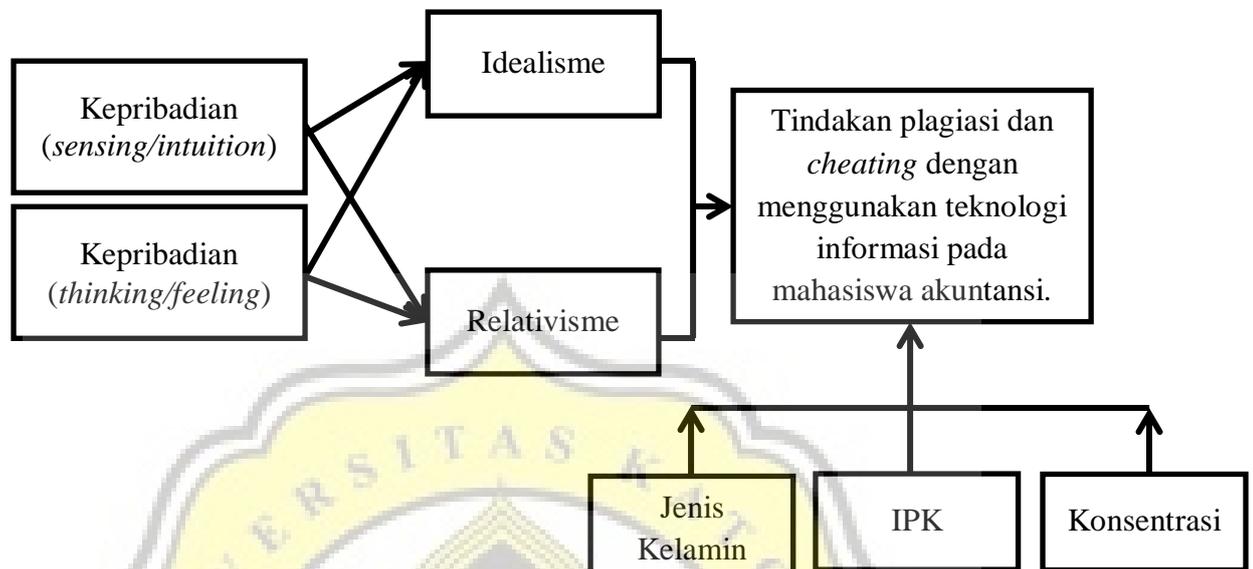
Sedangkan untuk program studi akuntansi, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pengajaran dan peningkatan mutu program studi akuntansi, khususnya di Universitas Katolik Soegijapranata untuk menciptakan akuntan yang berkompentensi tinggi. Sementara pengajar bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk terus mengikuti penggunaan internet mahasiswa dalam memantau pergerakan model belajar mahasiswa. Para dosen bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai tindakan preventif yang tepat untuk menghindari tindakan plagiasi dan *cheating* di kalangan akademik.

Manfaat lain dari hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan teori mengenai pengaruh *ethical principles* dan *cognitive style* terhadap tindakan plagiasi atau *cheating* menggunakan teknologi informasi di Unika Soegijapranata, khususnya di program studi akuntansi. Harapannya teori yang ada bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang berbeda dan telah dikembangkan. Pemahaman *ethical principles* dan *cognitive style* juga bisa digunakan untuk menangani mahasiswa dengan bermacam – macam perbedaan.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian



Penelitian ini akan melihat apakah kepribadian (*cognitive style*) yang terdiri dari *sensing/intuition* dan *thinking/feeling* berpengaruh dengan idealisme dan relativisme terhadap tindakan plagiasi dan *cheating* dengan menggunakan teknologi informasi. Kepribadian akan diuji apakah berpengaruh terhadap idealisme dan relativisme. Selanjutnya, prinsip etika (idealisme dan relativisme) akan dilihat apakah memiliki pengaruh terhadap tindakan plagiasi dan *cheating*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kepribadian dan pemahaman etika tiap individu yang berhubungan dengan tindakan plagiasi dan *cheating*. Penambahan variabel jenis kelamin, IPK dan konsentrasi adalah untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya, serta mencari tahu apakah variabel tersebut mempengaruhi tindakan plagiasi dan *cheating* khususnya pada mahasiswa akuntansi atau tidak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan mendukung dan dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan sumber dan jenis data, gambaran umum obyek penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk membahas rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.